

“Tinjauan Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Program Studi Pariwisata FISIP UNRI Setelah Diberikan Faktor Pendorong Berupa Motivation Training”.

Oleh : Firdaus Yusrizal

Abstract

University is an institution of higher education that have a responsibility to achieve the mission statement of Indonesia nation as stated in preamble of the constitution 1945, the fourth paragraph. Then, the university as an institution of higher education providers have a strong commitment to learn growing of student learning interest as participants in higher education, and to produce graduate with high standard competence. According to this research, the author try to find an interest of student learning, after given a driving factor with training motivation. The study was conducted in a field experiment with two groups of students, and test the research hypothesis are proposed.

I. Pendahuluan

Perkembangan pembangunan dewasa ini telah memperlihatkan suatu kecenderungan pada skala nasional dan regional, dimana terjadi perubahan mendasar dalam sistem pemerintahan Indonesia, dengan terjadinya kebijakan desentralisasi politik dalam wujud otonomi daerah, dimana membawa implikasi bergesernya aktivitas pembangunan, dari yang sebelumnya berpusat di Jakarta menjadi terdesentralisasi ke daerah-daerah. Adanya kecenderungan tersebut membawa konsekuensi yang cukup besar bagi daerah, dimana daerah diwajibkan untuk mampu berdiri sendiri dalam melaksanakan pembangunannya. Artinya seluruh komponen masyarakat kedaerahan dituntut untuk mampu melaksanakan roda pembangunan secara maksimal.

Universitas Riau sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi terkemuka di Propinsi Riau memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjawab tantangan pembangunan tersebut, dengan harapan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang profesional di setiap aspek pembangunan. Seperti yang termaktub dalam visi dan misi Universitas Riau yaitu : “Pada tahun 2020 Universitas Riau menjadi universitas riset, sebagai pusat pemeliharaan, penemuan dan pengembangan iptek, seni untuk mencapai keunggulan yang mengacu kepada Pola Ilmiah Pokok (PIP), nilai-nilai moral, kebudayaan dan peradaban yang bermanfaat bagi

kesejahteraan bagi masyarakat Riau dan Indonesia khususnya, serta umat manusia pada umumnya”.

Namun di tengah kondisi masyarakat yang semakin kritis dan rasional, lulusan perguruan tinggi tidak lagi dipandang dari gelar kesarjanaannya mereka, melainkan dari kualitas dan *competitive advantage* yang dimiliki oleh setiap lulusan. Sehingga sudah sewajarnya kinerja perguruan tinggi tidak lagi dilihat dari kemampuannya menghasilkan lulusan yang banyak, namun dari kemampuan perguruan tinggi tersebut dalam menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan yang tinggi, dan mampu memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja.

Universitas Riau telah memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan mutu lulusan, dimana terlihat dari banyaknya perbaikan-perbaikan fasilitas kampus, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, maupun mencanangkan diri sebagai universitas riset. Namun semua hal tersebut sepertinya tidak akan berarti apa-apa dalam menghasilkan lulusan dengan mutu tinggi apabila tidak diikuti dengan peningkatan minat belajar mahasiswa. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di perguruan tinggi, maka mahasiswa tetap akan malas untuk belajar.

Minat belajar yang tergambarkan dari motivasi belajar mahasiswa merupakan suatu keadaan di dalam diri mahasiswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi (Pujadi : 2007). Dalam pencarian identitas diri diharapkan mahasiswa dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar.

Untuk melakukan dan mencapai suatu tujuan, bersikap, serta bertindak diperlukan motivasi guna memaksimalkan tujuan individu. Menurut Dirgaganarsa (1975) motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak, dengan kata lain bertingkah laku. Tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang senantiasa dilandasi oleh adanya kesadaran diri berkenaan dengan hakikat dan keberadaan kehidupannya masing-masing (Kusantati, 1993). Selain adanya motivasi, konsep diri yang ada pada mahasiswa menentukan juga bagaimana motivasi belajarnya. Hal ini berpengaruh terhadap pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang mendukung dalam proses

pembelajaran pada mahasiswa, kendatipun motivasi dan prestasi belajar pada mahasiswa berbeda-beda, ada yang meningkat atau menurun. Dalam kondisi demikian motivasi belajar sangat berperan dan dibutuhkan serta berpengaruh terhadap masa depan selanjutnya, terutama dalam pembentukan minat belajar. Sehingga bagaimana mengatasi agar selalu adanya minat untuk belajar, selain dari individu (mahasiswa) itu sendiri juga perlu bimbingan dari berbagai pihak seperti perguruan tinggi sebagai organisasi, dosen, orang tua, teman serta masyarakat yang berperan sebagai suatu “pendorong” atau *booster* untuk mengembalikan motivasi yang ada dalam diri mahasiswa yang menurun untuk bisa kembali kepada keadaan awalnya. Selain itu faktor pendorong tersebut juga diyakini mampu untuk lebih memacu dan meningkatkan motivasi yang ada dalam setiap diri mahasiswa dalam mencapai tujuan-tujuan selama mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu faktor pendorong motivasi adalah *motivation training*, dimana dalam dunia industri dan dunia kerja pada umumnya, minat dan motivasi kerja karyawan-karyawan diyakini dapat dipacu dengan pesat melalui pelaksanaan berbagai macam metode *motivation training*.

Dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan tinggi, perhatian berperan amat penting sebagai langkah awal dalam memacu aktivitas-aktivitas berikutnya. Dengan perhatian seorang mahasiswa akan berupaya untuk memusatkan pikirannya, perasaan emosional, segi fisik dan unsur psikisnya kepada sesuatu yang menjadi tumpuan perhatian mereka. Gage dan Berliner seperti dikutip oleh Achmad (2009) tanpa adanya perhatian dan minat maka tidak mungkin akan terjadi proses belajar. Jadi dapat dikatakan seseorang mahasiswa yang menaruh minat terhadap materi perkuliahan, biasanya perhatiannya akan lebih intensif dan kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut.

Sidjabat (1993) menjelaskan pada dasarnya terdapat tiga alasan yang paling mendasar tentang pentingnya motivasi belajar dalam diri setiap mahasiswa yaitu :

- Watak dan sifat manusia yang membutuhkan dorongan, desakan, dan rangsangan dari sesamanya
- Sebagai proses dan upaya apa adanya, sifat perbuatan belajar itu sendiri sangat membutuhkan suntikan-suntikan atau dorongan.

- Tidak ada ukuran suatu metode mengajar yang paling baik dapat dipakai dalam tiap kesempatan dan jenis kegiatan belajar.

Sedangkan Prayitno (2008) mengatakan bahwa tujuan-tujuan pembelajaran akan dengan mudah tercapai apabila peserta didik tersebut termotivasi. Sehingga merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar, dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh Universitas Riau, maka perlu memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang merupakan gambaran dari minat belajar.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang masalah dapat ditemukan adanya relasi antara perlakuan-perlakuan yang diterima oleh mahasiswa sebagai peserta didik dengan minat belajar. Untuk itu peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut : bagaimanakah hubungan antara *motivation training* dengan minat belajar mahasiswa.

III. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk menguraikan perbedaan-perbedaan minat belajar mahasiswa antara yang diberi *motivation training* dengan yang tidak diberikan *motivation training*.
2. Untuk mengetahui kuat hubungan antara pemberian *motivation training* dengan minat belajar mahasiswa.

IV. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Membantu pihak-pihak yang terkait dalam memahami arti penting pemberian *motivation training*.
2. Pertimbangan-pertimbangan ataupun informasi-informasi tambahan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pada tingkat pendidikan tinggi.
3. Sebagai masukan dan pertimbangan dalam riset-riset lain yang sejenis, maupun riset lanjutan dari riset ini.

V. Tinjauan Pustaka

a. Training Motivation

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Koontz dkk (1980) mendefinisikan motivasi sebagai pernyataan bathin yang berbentuk daya kekuatan untuk bertindak atau bergerak secara langsung ataupun melalui saluran perilaku menuju sasaran. Sedangkan Winardi (2000) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah tujuan tertentu. Hakekatnya tidak akan pernah ada motivasi dari dalam diri seseorang apabila individu tidak merasakan adanya kebutuhan dan kepuasan.

Pakar teori kebutuhan dan motivasi Abraham Maslow, yang dikutip dari Milkovich & Boudreau (1990:167) membagi kebutuhan manusia menjadi lima jenjang hierarki yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan mengaktualisasikan diri. Teori Maslow tersebut mengandung pemahaman bahwa setiap manusia cenderung memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiknya terlebih dahulu, sebelum mengarahkannya kepada kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi. Pemahaman lain dalam teori ini juga menyiratkan bahwa hierarki kebutuhan yang telah terpenuhi akan meredakan daya motivasinya.

Melihat kepada definisi-definisi mengenai motivasi yang dikemukakan sebelumnya dalam membahas persoalan motivasi, maka pembahasan tidak akan pernah terlepas dari persoalan-persoalan mengenai tujuan, rangsangan, dan kebutuhan dari setiap manusia, dimana hal tersebut merupakan nilai-nilai yang terdapat di dalam kebutuhan dan keinginan manusia. Selain itu berdasarkan definisi-definisi motivasi tersebut, istilah motivasi paling tidak harus mencakup tiga unsur esensial yaitu : a) Faktor pendorong atau pembangkit motif b) Tujuan yang ingin dicapai dan c) Strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Seringkali terjadi karena pengaruh berbagai hal, maka motivasi yang ada dalam diri setiap manusia akan mengalami penurunan. Siagian (2004) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang sebagai berikut :

a) Faktor Internal

Antara lain berupa persepsi seseorang mengenai harga diri, harga diri seseorang, kebutuhan, keinginan, kepuasan, dan prestasi yang dihasilkan.

b) Faktor Eksternal

Antara lain berupa jenis dan sifat pekerjaan yang dihasilkan, organisasi, situasi lingkungan pada umumnya, sistem imbalan dan penerapannya.

Setyawan (2007) membagi motivasi tersebut menjadi empat kelompok yaitu :

- a. *Achiever*, yaitu individu yang lebih berorientasi pada keinginan untuk unggul dalam persaingan dan bersifat kompetitif. Faktor relasi (teman dan keluarga) merupakan faktor penentu motivasi dari individu yang memiliki tipe ini (*external motivation*) dalam keberhasilan belajar.
- b. *Sociable*, yaitu individu yang memiliki hasrat kebersamaan bersifat kooperatif non kompetitif dan suka melihat keberhasilan bersama.
- c. *Conscientious*, yaitu individu yang hanya melakukan kegiatan jika telah mendapatkan petunjuk dengan jelas dan terikat kepada peraturan-peraturan.
- d. *Curious*, yaitu individu yang ingin tahu, tidak menyukai keamanan, dan mendambakan perkembangan.

Faktor-faktor yang dikemukakan tersebut dapat menjadi gambaran dan bahan pertimbangan bagi seorang pimpinan organisasi (dalam hal ini adalah perguruan tinggi) untuk dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam memberikan faktor-faktor pendorong yang mampu meningkatkan motivasi setiap mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu metode yang banyak digunakan saat ini dalam rangka membangun dan meningkatkan motivasi adalah melalui *achievement motivation training* (pelatihan motivasi)

Metode pelatihan yang sudah dikenal dengan luas ini oleh kalangan pengamat, praktisi, maupun akademisi diangkat dari teori Mc Clelland yang mengajukan hipotesis bahwa manusia dalam masyarakat bisa dikelompokkan menjadi tiga macam kelompok, dimana masing-masing kelompok memiliki karakteristik secara khas. Adapun kelompok yang diajukan Mc Clelland tersebut seperti dikutip oleh Wisardja (2004) adalah *need of achievement, need of affiliation, need of power*. Dimana secara potensial, sifat-sifat ini ada pada setiap diri manusia. Namun mereka akan berada pada kelompoknya jika salah satu sifat tersebut muncul secara dominan.

b. Minat Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkaj laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam

berbagai bidang studi atau lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman (Rusyan, 1989:8)

Keberhasilan dan kesuksesan dalam menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi merupakan hal yang sangat diinginkan oleh setiap mahasiswa, dan merupakan tujuan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tinggi. Namun demikian dalam meraih kesuksesan dan mencapai tujuan individu tersebut tidaklah mudah, dimana banyak sekali terdapat kendala-kendala dan hambatan dalam proses pencapaian kesuksesan seorang mahasiswa.

Supriyatni, (2007) mengatakan minat seseorang mahasiswa dalam mencapai tujuannya dapat ditumbuhkan dengan menciptakan motivasi. Minat itu sendiri adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan suatu objek (Casdari, 2008). Pada dasarnya terdapat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat belajar mahasiswa. Namun keseluruhan faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor yang berada pada mahasiswa itu sendiri dan yang berada di luar mahasiswa tersebut. Menurut Crow yang dikutip oleh John Killis (1988:26) terdapat tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu : a) Adanya faktor kebutuhan dari dalam, yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan b) faktor motif sosial yang timbul karena adanya dorongan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada dan c) Faktor emosional, yang merupakan faktor ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu objek tertentu.

Minat belajar mahasiswa dapat ditumbuhkan dan dipertahankan mahasiswa sebagai individu dalam mencapai tujuan-tujuan mengikuti pendidikan tinggi. Menurut BP-7 (1980) ada beberapa faktor yang dapat membangkitkan minat belajar antara lain :

- Menggiatkan semua indera peserta didik, antara lain berupa indera penglihatan, pendengaran, perabaan, indera penciuman, indera pengecap, ataupun keseimbangan.
- Situasi belajar yang baik, yang akan mempengaruhi aspek mental-emosional dan aspek jasmaniah peserta didik
- Motivasi. Pemberian perangsang dan dorongan belajar sehingga peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh.
- Fasilitas dalam proses pembelajaran

c. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah serta tinjauan kepustakaan yang telah disusun sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah : “Tidak terdapat perbedaan minat belajar mahasiswa yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang diberikan *motivation training* dengan yang tidak diberikan *motivation training*”.

VI. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen lapangan, yaitu suatu penelitian dalam situasi nyata (realitas), dengan memanipulasikan satu variabel bebas atau lebih dalam kondisi yang dikontrol dengan cermat oleh pembuat eksperimen sejauh yang dimungkinkan oleh situasinya (Kerlinger, 2004:645). Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya melalui serangkaian eksperimen lapangan.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan tersebut, maka peneliti akan menyusun sebuah eksperimen yang dilakukan kepada sampel berupa 30 orang mahasiswa yang diambil secara acak, yang dikelompokkan menjadi dua kelompok, masing-masingnya berisi 15 orang mahasiswa.

Kepada masing-masing kelompok diberikan perlakuan/manipulasi sebagai berikut :

- a. Kelompok pertama, diberikan *motivation training* sebanyak 1 kali dalam seminggu selama 60 menit dalam jangka waktu tiga bulan.
- b. Kelompok kedua, tidak diberikan *motivation training* selama tiga bulan
- a. *Training motivation* yang diberikan kepada kelompok pertama adalah *achievement motivation training* (AMT) yang menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, latihan dalam satu ruangan, dan didistribusikan secara merata selama periode eksperimen.

Setelah jangka waktu perlakuan/manipulasi (3 bulan) terpenuhi, maka keseluruhan sampel akan diberikan pertanyaan sebanyak 14 pertanyaan. Pertanyaan diberikan melalui kuesioner dengan maksud mengukur minat belajar mereka, dimana jawaban dari setiap pertanyaan menggunakan 5 (lima) skala jawaban.

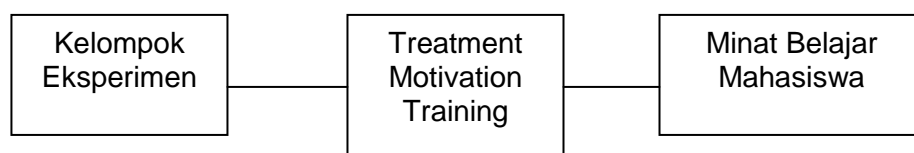
Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dilakukan melalui analisis perbedaan. Adapun perbedaan minat belajar yang akan dikaji meliputi perbedaan :

- a. Skor penilaian
- b. Harga tengah (*mean*)
- c. Varian

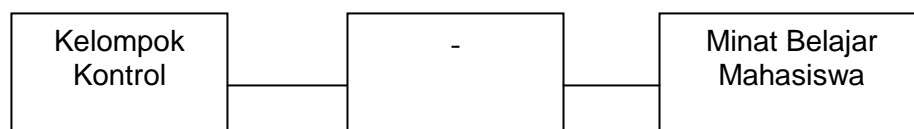
Sedangkan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua akan digunakan teknik analisis korelasi *Pearson Moment*.

Secara sederhana paradigma penelitian ini menggunakan desain *post test control group design*, yang melibatkan dua kelompok subjek, satunya diberikan perlakuan eksperimental dan yang lainnya tidak diberikan apa-apa (kelompok kontrol), yang digambarkan seperti berikut :

- a. Paradigma Kelompok Eksperimen



- b. Paradigma Kelompok Kontrol



Setelah mendapatkan tenggang waktu yang cukup, maka data hasil skor eksperimental mengenai minat belajar mahasiswa disusun dan dikelompokkan menjadi dua bagian, Kelompok A : yang diberikan *motivation training*. Dan Kelompok B : tidak diberi *motivation training*

Teknik analisis yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang pertama adalah analisis perbedaan. Analisis perbedaan adalah teknik analisis yang mengkaji perbedaan-perbedaan antara dua atau lebih kelompok. Adapun perbedaan yang dapat dikaji adalah item-item dalam statistik deskriptif. Dalam penelitian ini perbedaan antara dua kelompok dikaji menggunakan item :

- a. Nilai Tengah (Mean)

Untuk mengetahui nilai tengah masing-masing kelompok dilakukan dengan cara :

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

b. Varian

Untuk mengetahui varian masing-masing kelompok dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum x^2}{N-1}$$

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, yaitu mengetahui kuatnya hubungan antara pemberian *motivation training* dengan minat belajar mahasiswa, dilakukan melalui cara mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan kelompok mahasiswa yang tidak diberikan *motivation training* dengan skor kelompok mahasiswa yang diberikan *motivation training*, dengan menggunakan *Korelasi Product Moment Pearson* (Sugiyono : 1997).

Langkah pertama dalam perancangan hipotesis adalah menetapkan hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu :

$$H_0 : M_{k1} - M_{k2} = 0 \text{ atau } M_{k1} = M_{k2}$$

$$H_a : M_{k1} - M_{k2} \neq 0 \text{ atau } M_{k1} > M_{k2}$$

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah tolak hipotesis nol dan terima hipotesis alternatif apabila nilai t lebih besar dari pada 1.

VII. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Sampel

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau sebanyak 30 orang. Dimana ketiga puluh orang sampel ini diambil secara acak dan dibagi menjadi dua kelompok mahasiswa yang masing-masingnya berjumlah 15 orang.

Pada kelompok pertama yaitu kelompok mahasiswa yang diberikan *motivation training* terdiri atas 10 siswa wanita dan 5 orang pria. Sedangkan pada kelompok kontrol terdiri atas 13 mahasiswa wanita dan 2 orang mahasiswa pria. Dari 30 orang mahasiswa yang dijadikan unit analisis tersebut memiliki usia 19 tahun sebanyak 17 orang dan 13 orang lainnya memiliki usia 20 tahun.

b. Analisis Minat Belajar Kedua Kelompok Mahasiswa

Data mengenai gambaran minat belajar mahasiswa didapatkan dari penguraian variabel minat belajar mahasiswa yang terdiri atas empat bagian yaitu :

- Pnggiatan Indera
- Situasi belajar mahasiswa

- Pemanfaatan fasilitas belajar oleh mahasiswa
- Motif belajar mahasiswa

Mahasiswa diminta untuk menjawab 14 pertanyaan yang merupakan penguraian variabel minat belajar. Tabel berikut akan memberikan gambaran mengenai minat belajar mahasiswa kedua kelompok.

Tabel 1
Perbandingan Jawaban Antar Kelompok

Kelompok	Nomor Sampel Perkelompok														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
I	58	52	52	52	57	48	59	53	59	49	49	56	44	53	67
II	50	40	47	36	47	36	44	50	44	51	40	49	49	51	54

Sumber : Data Penelitian 2009

Dari total skor kedua kelompok mahasiswa tadi didapatkan nilai tengah dari masing-masing kelompok yaitu :

- Kelompok I : 53,867
- Kelompok II : 45,867

Dari hasil penghitungan nilai tengah (mean) skor jawaban kedua kelompok mahasiswa tersebut didapatkan perbedaan nilai tengah yang cukup besar yaitu sebesar 8 angka. Sehingga dalam penelitian ini ditemukan suatu fakta bahwa secara keseluruhan pemberian pelatihan motivasi kepada mahasiswa akan meningkatkan minat belajar mahasiswa (nilai tengah kelompok I lebih besar dari kelompok II).

Selain perbedaan nilai tengah, dalam penelitian ini juga melihat perbedaan varian yang bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian pelatihan motivasi mampu menjadikan minat belajar para mahasiswa tersebut semakin homogen. Artinya selain mampu meningkatkan minat belajar, juga harus diketahui apakah pelatihan yang diberikan tersebut berakibat kepada seluruh mahasiswa secara merata.

Dari hasil penghitungan, maka didapatkan varian untuk masing-masing kelompok sebagai berikut :

- Kelompok I : 31,981
- Kelompok II : 31,838

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa pemberian *training motivation* kepada mahasiswa kelompok pertama mengakibatkan motivasi belajar yang semakin heterogen (nilai varian kelompok manipulasi/ lebih besar daripada kelompok II).

c. Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam menjawab hipotesis penelitian : tidak terdapat perbedaan minat belajar mahasiswa yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang diberikan pelatihan motivasi dengan kelompok mahasiswa tanpa pelatihan motivasi, maka diajukan sebuah hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : M_{k1} - M_{k2} = 0 \text{ atau } M_{k1} = M_{k2}$$

$$H_a : M_{k1} - M_{k2} \neq 0 \text{ atau } M_{k1} > M_{k2}$$

Dari hasil penghitungan maka didapatkan Σx^2 untuk kelompok mahasiswa yang pertama adalah 447,773 dan untuk kelompok kedua adalah 445,773. Berdasarkan penghitungan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mencari deviasi standar skor yang didapatkan oleh kedua kelompok mahasiswa sebagai berikut :

- Kelompok I : 5,655
- Kelompok II : 5,643

Setelah deviasi standar skor kedua kelompok didapatkan maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai galat standar nilai tengah masing-masing kelompok sebagai berikut :

- SE m Kelompok I : 1,460
- SE m Kelompok II : 1,457

Nilai galat standar nilai tengah perlu diketahui untuk mendapatkan nilai varian standar nilai tengah masing-masing kelompok sebagai berikut :

- SV m Kelompok I : 2,132
- SV m Kelompok II : 2,123

Langkah selanjutnya adalah menghitung galat standar selisih antara harga tengah ($SE_{m_{k1} - m_{k2}}$) yang didapatkan sebesar 2,062.

Dari penghitungan tersebut akhirnya bisa dilakukan pengujian nilai t. Adapun nisbah atau ratio-t yang didapatkan adalah 3,878. Karena perbedaan atau selisih yang dicari harganya lebih besar daripada 1, maka jelaslah bahwa perbedaan tersebut signifikan (tolak H_0 dan terima H_a).

Telah disebutkan sebelumnya bahwa uji t hanya bisa menjelaskan ada atau tidak relasi, tetapi tidak bisa menjelaskan berapa kuatnya relasi yang terjadi antara pemberian pelatihan motivasi dengan minat belajar mahasiswa. Untuk mengetahui besarnya relasi antara kedua variabel tersebut maka digunakan analisis *correlation product moment*, yang didapatkan besarnya 0,368.

VIII. Kesimpulan Dan Saran

a. Kesimpulan

Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi terkemuka di Propinsi Riau, maka Universitas Riau memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi bagi masyarakat terutama pada Propinsi Riau. Mempelajari minat belajar mahasiswa dirasakan semakin penting karena, sebegus apapun mutu fasilitas suatu perguruan tinggi ketika mahasiswa kurang berminat dalam belajar, maka usaha dalam perbaikan kualitas pendidikan akan menjadi sia-sia.

Penelitian ini mencoba melihat gambaran minat belajar mahasiswa setelah diberikan program-program pelatihan motivasi. Dan dari penelitian ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditemukan bahwa pemberian *training motivation* ternyata mampu memberikan peningkatan terhadap minat belajar mahasiswa. Terlihat dari nilai tengah skor kelompok mahasiswa yang diberikan pelatihan jauh lebih besar dari pada kelompok mahasiswa tanpa pelatihan motivasi. Perbedaan nilai tengah tersebut signifikan secara statistik.
2. Selain itu dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pemberian *training motivation* meskipun mampu meningkatkan minat belajar, ternyata tidak menjadikan minat belajar mahasiswa tersebut semakin homogen. Artinya variasi minat belajar mahasiswa masih tinggi, mulai dari yang memiliki minat belajar rendah sampai kepada mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi.
3. Ditemukan juga relasi antara pemberian *motivation training* dengan minat belajar mahasiswa adalah sebesar 0,368.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain adalah :

1. Dalam rangka mencapai visi Universitas Riau 2020, maka pihak universitas melalui fakultas ataupun melalui lembaga lainnya disarankan memberikan pelatihan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan minat belajar secara berkala.
2. Perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji apakah pemberian pelatihan motivasi dalam jangka waktu yang lebih lama dan dengan frekuensi

yang semakin tinggi akan mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa. Karena dalam penelitian ini, penulis hanya melakukan eksperimen dengan memberikan pelatihan hanya dalam jangka waktu satu bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Arief. 2009. Membangun Motivasi Belajar Siswa. Publikasi Ilmiah 09 Februari 2009.
- BP-7. 1980. Teknik Penyajian Materi. Jakarta.
- Casdari, Mayis. 2008. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa: Jurnal Online 23 Mai 2008.
- Koontz, Harold et al. 1980. Management. Mc Graw Hill International Beek Co. Tokyo.
- Milkovich, George T And John W Bourdreau. 1990. Personnel Human Resources Management A Diagnostic Approach, Fifth Edition. Business Publication Inc. Texas.
- Nazir, Moch. 1997. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prayitno, Joko. 2008. motivasi dalam belajar. Jurnal Ilmiah Published 21 Juni 2008.
- Pujadi, Arko. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia. Business & Management Journal Bunda Maria Vol 3 No 2 September 2007.
- Rusyan, A Tabriani. 1989. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Edisi Pertama. CV Remaja Karya. Bandung.
- Setyawan, Andreas Benyamin. 2008. Kiat Guru Membelajarkan Siswa. Publikasi Online 8 November 2007.
- Sidjabat, B Samuel. 1993. Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani. Yayasan Kalam Hidup. Bandung.
- Siagian, Sondang P. 2004. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Supriyatni, Edi. 2007. Motivasi Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Dalam Meraih Kunci Sukses. Publikasi Online 14 November 2007.
- Umar, Husein. 2000. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Jakarta Business Research Centre. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Winardi. 2000. Azaz Azaz Manajemen, Edisi Ketujuh. Alumni. Bandung.
- Wisardja, I Wayan. 2004. Bantu UMKM, Galakkan Kewirausahaan, Artikel Bali Post 15 September 2004.